



Pengaruh pelatihan, motivasi dan modal usaha terhadap minat berwirausaha di uptd llk ukm kabupaten ende

Gabriel Tanusi^{1*}, Yulius Laga²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Flores, Kabupaten Ende.

¹Email: gabrieltanusi@yahoo.co.id

²Email: leonlaga27@gmail.com

Abstrak

Salah satu kebijakan Pemerintah Kabupaten Ende dalam mengatasi masalah pengangguran adalah memberikan pelatihan kerja, motivasi dan menyediakan akses ke pendanaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja, motivasi dan modal bisnis terhadap minat wirausaha pada peserta di UPTD LK UKM Ende, baik secara simultan maupun parsial serta faktor yang paling dominan mempengaruhi minat wirausaha. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 128 peserta pelatihan kerja di UPTD LK UKM Ende. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pelatihan kerja, motivasi, faktor modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat pengusaha dengan nilai 71,50 persen dan faktor pelatihan kerja yang paling dominan berpengaruh terhadap minat pengusaha dengan t hitung $>$ t tabel yaitu nilai 7,375 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Temuan-temuan empiris ini mengidentifikasi bahwa Pemerintah Kabupaten Ende perlu meningkatkan pelatihan kerja terus-menerus dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut dan magang dengan perusahaan, perlu terus memotivasi dan menyediakan akses ke pendanaan melalui pinjaman lunak untuk menciptakan wirausahawan baru di Kabupaten Ende

Kata Kunci: Pelatihan; motivasi; modal; minat berwirausaha

The effect of training, motivation and business capital on entrepreneurial interest in the uptd llk ukm ende

Abstract

One of the Ende Regency Government policies in overcoming the problem of unemployment was giving job training, motivation and provide access to funding. This research purpose was to determine the effect of job training, motivation and business capital towards entrepreneur interest in participants at UPTD LK UKM Ende, both simultaneously and partially as well as the most dominant factor influencing the entrepreneur interest. This research included assosiative research. The population in this research was 128 job training participants at UPTD LK UKM Ende. The sample in this research was 97 respondents. Data collection techniques used were questionnaires and interviews. Data analysis techniques used was multiple linier regression. The results of this research showed that simultaneously job training, motivation, business capital factors have a positive and significant effect simultaneously on the entrepreneur interest by the value 71,50 percent and the most dominant job training factor has an effect on entrepreneur interest with t count $>$ t table that is value 7,375 with significant $0,000 < 0,05$. These empirical findings identified that Ende Regency Government needed to improve continuous job training from basic to advanced and apprenticeship with the companies, it needed to keep motivating continuously and provided accesss to funding through soft loans to create new entrepreneurs in Ende Regency

Keywords: *Training; motivation; capital; interest in entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang serius bagi suatu daerah, demikian halnya dengan Kabupaten Ende yang mengalami masalah peningkatan jumlah pengangguran terutama pengangguran terbuka yang semakin meningkat. (Arifin and Sani, 2019) Masalah pengangguran pada peluang kerja sektor formal memberikan kesempatan pada sektor informal yang pada dasarnya belum memadai, sekalipun pada saat terjadinya resesi, sektor informal mampu mempertahankan roda perekonomian. Pemerintah harus mampu mengembangkan fasilitas yang memberikan kontribusi bagi dukungan pada skala usaha yang lebih besar.

Menurut data statistik tahun 2018 jumlah pengangguran di Kabupaten Ende sebanyak 4.044 orang yang terdiri dari laki-laki 1427 orang dan perempuan 2.617 orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ende dalam mengatasi masalah Pengangguran adalah mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Lokal Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah (UPTD LLK UKM) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dasar bagi pencari kerja sehingga memiliki kemandirian dan niat untuk bisa bekerja sendiri (berwirausaha). Dalam mengimplementasikan peran dan fungsinya sebagai lembaga pelatihan, UPTD LLK UKM Ende senantiasa menyelenggarakan berbagai jenis paket pelatihan ketrampilan bagi tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Ende. Jenis pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan pada tahun 2018 sebanyak 128 orang dengan 8 jenis program pelatihan yang ditawarkan (audio video, bengkel las, operator bordir mesin, kecantikan, menjahit, seni ukir, teknisi telpon seluler, dan tata boga).

Menurut Pasal 1 ayat 9 undang - undang nomor 13 Tahun 2003 (Kementerian Tenaga Kerja, 2003) tentang Ketenagakerjaan, menjelaskan bahwa pelatihan kerja merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Fungsi pelatihan kerja adalah untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan tenaga kerja. Oleh karena itu pelatihan kerja merupakan bentuk tanggungjawab dari Pemerintah Kabupaten Ende untuk meningkatkan ketrampilan kerja sehingga peserta pelatihan memiliki motivasi untuk berwirausaha, disamping itu pemerintah Kabupaten Ende juga perlu menyiapkan akses pembiayaan melalui lembaga perbankan khusus Bank NTT Cabang Ende dalam memberikan kemudahan kredit.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *assosiatif*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pelatihan kerja (X1), motivasi (X2) dan modal usaha (X3) terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLKUKM Ende (Y). Jumlah Populasi dalam penelitian ini 128 orang dengan jumlah sampel 97 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain Analisis regresi linier berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu pelatihan kerja (X1), motivasi (X2) dan modal (X3) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha pada peserta pelatihan kerja di UPTD LLK UKM Ende (Y), Uji statistik, digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan dengan menggunakan uji statistik F dan Uji Statistik-t. Analisis *koefisien determinan* (R^2), digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel pelatihan kerja (X1), motivasi (X2) dan modal usaha (X3) secara bersama sama terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Lokal Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah (UPTD LLK UKM) Kabupaten Ende (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data pada variabel pelatihan kerja pertanyaan rata – rata item jawaban tertinggi berada pada indikator keahlian instruktur menyampaikan materi saat pelatihan dengan nilai 4,55 artinya dengan keahlian khusus yang dimiliki instruktur dapat ditransfer kepada peserta pelatihan sehingga

mereka memiliki ketrampilan dan kesiapan untuk membuka usaha sendiri, serupa dengan penelitian (Mulyadi, Hidayati and Maria, 2018) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara materi pelatihan dan metode yang diberikan perusahaan. Searah dengan penelitian (Arifin and Sani, 2019) item pertanyaan rata - rata terendah berada pada indikator ketersediaan fasilitas penunjang untuk kegiatan pelatihan baik teori maupun praktek dengan nilai 3,96 artinya ketersediaan fasilitas pendukung untuk kegiatan praktek akan sangat mempengaruhi ketrampilan kerja dari peserta pelatihan kerja sehingga UPTD LLK UKM Ende sebagai penyelenggara perlu menambah fasilitas pendukung terutama peralatan untuk kegiatan praktek sehingga pelatihan baik secara teori maupun praktek.

Pelatihan kerja memegang peranan penting bagi tenaga kerja guna meningkatkan motivasi kerja. Dalam pelaksanaan pelatihan kerja para peserta dilatih untuk memiliki ketrampilan kerja sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dalam prakteknya tenaga kerja melakukan pekerjaan agar mereka memiliki gambaran sesungguhnya tentang pekerjaan yang akan dilakukan dikemudian hari. Pelaksanaan pelatihan kerja yang dimiliki peserta pelatihan akan menunjang motivasi kerja yang optimal karena sesungguhnya mereka telah memiliki gambaran dalam dunia kerja lokal, latihan kerja memiliki fungsi dan peran menjadikan peserta pelatihan terampil dan mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Selain untuk meningkatkan motivasi kerja dan membantu peserta pelatihan kerja dari sisi modal usaha dengan membangun akses dengan lembaga keuangan yang ada sehingga memudahkan peserta pelatihan untuk berwirausaha. Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah ketrampilan kerja yang dimiliki yang diperoleh melalui pelatihan kerja. Motivasi seseorang untuk bekerja sesuai keinginannya dan tidak diatur oleh orang lain juga akan sangat mempengaruhi minatnya untuk berwirausaha.

Pada variabel motivasi menunjukkan bahwa item pertanyaan rata - rata tertinggi berada pada indikator berwirausaha mengajarkan saya dalam hal kemandirian dengan nilai 4,65 artinya dengan mengikuti pelatihan kerja akan meningkatkan ketrampilan peserta pelatihan sehingga menyebabkan tingkat kemandiriannya semakin tinggi, sedangkan item pertanyaan rata - rata terendah berada pada item saya merasa sudah memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk membuka usaha pertanyaan dengan nilai 3,98 artinya ketrampilan kerja yang diperoleh dapat digunakan sebagai modal dasar dalam membuka usaha. Implikasi dari adanya motivasi adalah kemandirian juga pernah diteliti (Wanto, 2014) yang menunjukkan bahwa motivasi juga ditimbulkan dari ucapan, tindakan dan adanya faktor yang mempengaruhinya (rangsangan) yang kuat baik dari dalam diri maupun dari luar. Sedangkan (Sudibya and Utama, 2013) berpendapat sebaliknya, bahwa motivasi sebenarnya tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian (Wardana, 2018) menunjukkan bahwa pelatihan kerja dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada peserta pendidikan dan pelatihan. Ketersediaan modal usaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha. Penelitian (Kristiansen and Indarti, 2004) menyatakan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha dan menyatakan bahwa akses kepada modal menjadi salah satu penentu kesuksesan suatu usaha. (Wonokerto, 2012; Nugroho, 2015) dan (Purwanti, 2012) sependapat bahwa akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai usaha - usaha baru, setidaknya terjadi di negara - negara berkembang dengan dukungan lembaga lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat.

(Purwanti, 2012) Salah satu faktor penting dalam menjaga kekokohan berwirausaha adalah modal sebab merupakan unsur penting dan sekaligus sebagai pondasi usaha. Selain hal tersebut (Purwanti, 2012) juga menambahkan dukungan keberanian, tekad, pengalaman, pengetahuan dan jaringan termasuk modal uang penting bagi kegiatan wirausaha. Variabel modal usaha menunjukkan bahwa item pertanyaan rata - rata tertinggi berada pada indikator dukungan dari keluarga dalam memberikan bantuan modal usaha dengan nilai 4,12 artinya dukungan material maupun moril dari keluarga sangat dibutuhkan oleh peserta pelatihan dalam memulai usahanya, sedangkan item pertanyaan rata-rata terendah berada pada indikator banyaknya lembaga keuangan bank maupun non bank yang menawarkan kredit untuk usaha dengan nilai 3,86 artinya peserta pelatihan kerja dapat memanfaatkan lembaga keuangan untuk mengakses modal dalam mulai usahanya, disamping modal

sendiri yang telah dimiliki. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian (Primadona, 2015) Kesuksesan kewirausahaan ditentukan juga oleh modal sosial dan modal manusia. Pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar dan dunia kerja, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, dan diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja. Dengan kata lain (Agusta and Sutanto, 2013; Mandey and Sahangggamu, 2014; Andayani and Makian, 2016), pengadaan pelatihan kerja bertujuan agar tenaga kerja dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program program pelatihan, sehingga dapat bersaing untuk mencapai standar kompetensi kerja. Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh, meningkatkan atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan melalui pelatihan kerja. Pengusaha bertanggung jawab atas peningkatan dan pengembangan kompetensi pekerjanya melalui pelatihan kerja. Peningkatan dan pengembangan kompetensi diwajibkan bagi pengusaha, karena perusahaan yang akan memperoleh manfaat dari hasil kompetensi pekerja/buruh. Pelatihan kerja berdasarkan undang-undang (Kementerian Tenaga Kerja, 2003) diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja baik oleh pemerintah dan/atau oleh swasta. Pada dasarnya tujuan pelatihan kerja adalah ingin mengembangkan tenaga kerja untuk terampil, terdidik dan terlatih secara profesional dan siap pakai dalam bidangnya masing masing. Pelatihan kerja juga bertujuan agar peserta pelatihan (tenaga kerja) cepat berkembang, sebab sulit bagi seseorang untuk mengembangkan diri hanya berdasarkan pengalaman tanpa adanya suatu pendidikan khusus.

Pada variabel minat berwirausaha analisis data menunjukkan bahwa item pertanyaan rata - rata tertinggi berada pada indikator saya ingin sekali berwirausaha setelah lulus pelatihan kerja ini dengan nilai 4,61 artinya peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi untuk kerwirausahaan setelah memiliki ketrampilan kerja, mendapat dukungan dari keluarga dan lembaga keuangan dalam mengakses modal usaha. (Aprilianty, 2013; Kadarsih, Retno ; Susilaningsih,; Sumaryati, 2013; Komsu, 2013; Siswadi, 2013) memiliki pemahaman yang sama dari hasil penellitiannya bahwa peran minat berusaha seseorang ditentukan oleh faktor internal dan eksternal dalam diri pribadi seseorang, (Aprilianty, 2013) lebih menitikberatkan penelitiannya pada aspek lingkungan. (Setiawan and Sukanti, 2016) sependapat namun ditambah dengan aspek keluarga dalam mendukung minat berwirausaha. Sedangkan item pertanyaan rata rata terendah berada pada indikator saya memilih berwirausaha karena pemerintah memberikan kemudahan dalam perijinan dengan nilai 3,11 artinya dengan kemudahan pemerintah memberikan perijinan bagi peserta pelatihan kerja akan dapat dijadikan sebagai salah satu agunan untuk mendapat fasilitas kredit dari lembaga keuangan. (Suharti and Sirine, 2012) menilai keterbatasan akses terhadap permodalan menjadi kendala dalam berwirausaha.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized B</i>	<i>Coefficients std error</i>	<i>Standardized coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>sig</i>
<i>(Constant)</i>	0,825	0,304		2,716	0,008
Pelatihan kerja	0,327	0,044	0,515	7,375	0,000
Motivasi	0,277	0,062	0,306	4,475	0,000
Modal usaha	0,183	0,057	0,220	3,221	0,002

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah: $Y = 0,825 + 0,327 X_1 + 0,277 X_2 + 0,183 X_3$. Nilai konstanta sebesar 0,825 artinya jika faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha nilainya = 0, maka minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende positif sebesar 0,825, Nilai koefisien $b_1 = 0,327$ artinya jika faktor motivasi dan modal usaha nilainya tetap dan pelatihan kerja nilainya ditingkatkan sebesar 1 maka minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende akan meningkat sebesar 0,327. Nilai koefisien $b_2 = 0,277$ artinya jika faktor pelatihan kerja dan modal usaha nilainya tetap dan motivasi ditingkatkan nilainya sebesar 1 maka minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende akan meningkat sebesar 0,277. Nilai koefisien $b_3 = 0,183$ artinya jika faktor pelatihan kerja dan motivasi nilainya tetap dan modal usaha nilainya ditingkatkan sebesar 1 maka minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende akan meningkat sebesar 0,183.

Tabel 2. Hasil uji f

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	12,860	3	4,287	52,073	0,000
Residual	7,656	93	0,082		
Total	20,515	96			

Hasil Uji Statistik Inferensial dengan Uji F (Uji Simultan) menunjukkan bahwa hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, yaitu faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan pada UPTD LLK UKM Ende. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $52,073 > 2,70$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 5 persen ($0,000 < 0,05$)

Berdasarkan tabel *coefficients*, hasil uji-t (parsial) dapat dijelaskan bahwa Faktor pelatihan kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 7,375 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial faktor pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende. Faktor motivasi diperoleh nilai t hitung sebesar 4,475 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial faktor motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende. Faktor modal usaha diperoleh t hitung sebesar 3,221 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga secara parsial faktor modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende. Berdasarkan hasil uji parsial untuk masing - masing faktor diketahui bahwa faktor pelatihan kerja paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende dengan nilai sebesar 7,375. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak berarti hipotesis kedua diterima

Tabel 3. Analisis koefisien determinan (r^2)

Model summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the estimate	Durbin - Watson	
1	0,892	0,727	0,715	0,287	1,850	

Berdasarkan tabel model summary diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,715 atau 71,50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende dipengaruhi secara bersama sama oleh faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha sebesar 71,50 persen, sedangkan sisanya sebesar 28,50 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, ekspektasi pendapatan, dan kepribadian seseorang

SIMPULAN

Pertama yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada peserta diklat di UPTD LLK UKM Kabupaten Ende dapat diterima. Hal ini dilihat pada tabel Anova, dimana nilai f hitung $>$ f tabel ($52,073 > 2,70$), sehingga dapat dijelaskan bahwa faktor pelatihan kerja, motivasi dan modal usaha secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende.

Kedua yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa faktor pelatihan kerja paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada peserta pelatihan kerja di UPTD LLK UKM Ende dapat diterima. Hal ini dapat dilihat pada tabel Coefficients, dimana faktor pelatihan kerja memiliki nilai t hitung sebesar 7,375., faktor motivasi yang memiliki nilai-t hitung sebesar 4,475 dan faktor modal usaha memiliki nilai t hitung sebesar 3,221., sehingga dapat dikatakan bahwa faktor pelatihan kerja paling dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha peserta pelatihan kerja pada UPTD LLK UKM Ende dengan nilai sebesar 7,375 atau 73,75 persen mempengaruhi minat berwirausaha dari peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, L. and Sutanto, E. (2013) 'PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV HARAGON SURABAYA', *Agora*.
- Andayani, N. R. and Makian, P. (2016) 'pengaruh pelatihan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian pt. pci elektronik international (studi pada karyawan pt pci elektronik International)', *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*.
- Aprilianty, E. (2013) 'Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*. doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039.
- Arifin, A. and Sani, N. M. (2019) 'Analisis Data Jumlah Pasar Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2015-2018', *Kinerja*, 16(2), pp. 108–117.
- Badan Pusat Statistik (2019) 'Ende dalam Angka 2019', *Ende: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende*.
- Kadarsih, Retno ; Susilaningsih,; Sumaryati, S. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Uns', *Jupe UNS*.
- Kementerian Tenaga Kerja (2003) *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Republik Indonesia*.
- Komsi, K. (2013) 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha', *Proceeding PESAT*.
- Kristiansen, S. and Indarti, N. (2004) 'Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students', *Journal of Enterprising Culture*, 12(01), pp. 55–78. doi: 10.1142/s021849580400004x.
- Mandey, S. and Sahanggamu, P. (2014) 'PENGARUH PELATIHAN KERJA, MOTIVASI, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT DANA RAYA', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Mulyadi, R., Hidayati, T. and Maria, S. (2018) 'Pengaruh Perencanaan Karir , Pelatihan dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan The Influence Of Career Planning , Training and Career Development On Employee Performance', *Journal Kinerja .Feb.Unmul.Ac.Id*, 15(1), pp. 29–37.
- Nugroho, A. A. V. dan T. R. D. A. (2015) 'Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura', *Agriekonomika*.
- Primadona (2015) 'Peranan Modal Sosial Dan Modal Manusia Dalam Wirausaha', *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akutansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Purwanti, E. (2012) 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga', *Among Makarti*.
- Setiawan, D. and Sukanti (2016) 'Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha', *Jurnal Profita*.
- Siswadi, Y. (2013) 'Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha', *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Sudibya, I. G. A. and Utama, I. W. M. (2013) 'Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum', *Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*.
- Suharti, L. and Sirine, H. (2012) 'Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. doi: 10.9744/jmk.13.2.124-134.

- Wanto, S. F. (2014) 'Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan', *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*.
- Wardana, M. B. A. (2018) 'PENGARUH MOTIVASI DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN WAROENG "SPECIAL SAMBAL" CABANG JALAN PERUMNAS, DI KECAMATAN DEPOK, SLEMAN'. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Wonokerto, D. I. D. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha', *Jurnal dari UIN Hari Kamis*.